

**POLA PENGASUHAN ISLAMI DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS DI DUSUN BATIK KECAMATAN NGEBEL
KABUPATEN PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh

Tegar Ayu Fausyiana
201190276

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tegar Ayu Fausyiana
NIM : 201190276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Pengasuhan Islami Dan Dampaknya Bagi Akhlak Dan
Pergaulan Anak (Studi Kasus Di Dusun Batik Kecamatan
Ngebel Kabupaten Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

NIP. 199009042018012001

Tanggal, 20 Oktober 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISU WATHONI, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Tegar Ayu Fausyiana
NIM : 201190276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Pengasuhan Islami dalam Keluarga (Studi Kasus di
Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:




Hari : Senin
Tanggal : 06 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 November 2023

Ponorogo, 17 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd. ()
Penguji I : Lia Amalia, M.Si. ()
Penguji II : Zeni Murtafati Mizani, M.Pd.I ()


SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Tegar Ayu Fausyiana
NIM	:	201190276
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Theses	:	Pola Pengasuhan Islami Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 11 Desember 2023
Penulis

Tegar Ayu Fausyiana 201190276

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tegar Ayu Fausyiana
NIM : 201190276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Pengasuhan Islami Dan Dampaknya Bagi Akhlak Dan Pergaulan Anak (Studi Kasus Di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Tanggal, 20 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Tegar Ayu Fausyiana
NIM.201190276

ABSTRAK

Fausyiana, Tegar Ayu, 2023. *Pola Pengasuhan Islami Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pola Pengasuhan Islami, Dampaknya Bagi, Akhlak, Pergaulan, Anak

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak serta kepribadian pada anak, selain itu orang tua juga berperan penting dalam memberi bimbingan pada anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah atau negatif. Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada kita tentang bagaimana pendidikan serta pembimbing pada anak. Rasulullah SAW mengatakan secara langsung dengan perbuatan maupun perkataan, serta memberi contoh yang baik, memperlakukan anak dengan baik, perkembangan usia mereka, memberi nasehat, koreksi, serta bimbingan.

Penelitian ini bertujuan medeskripsikan dan memahami: Pola pengasuhan Islami dalam keluarga di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Samiaji Sarosa yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Pola pengasuhan islami dalam keluarga di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo adalah pola asuh keteladanan, pola asuh nasihat, pola asuh perhatian dan pengawasan. Pola asuh keteladanan, dengan cara memberikan contoh bagaimana berperilaku sopan santun ketika bermasyarakat, dan bagaimana berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua atau lebih dewasa, pola asuh nasihat untuk menjalankan kewajiban ibadahnya dengan baik serta berperilaku sopan santun ketika bersosial di dalam masyarakat, pola asuh perhatian ini terlihat dari orang tua yang tetap memperingatkan dan menasehati serta mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh Islami merupakan sebuah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak, dalam penerapannya orang tua berperan sebagai *role model* maka dalam hal ini orang tua diharapkan mampu berkontribusi dengan baik terhadap pembentukan karakter anak.¹

Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada kita tentang bagaimana pendidikan serta pembimbing pada anak. Rasulullah SAW mengatakan secara langsung dengan perbuatan maupun perkataan, serta memberi contoh yang baik, memperlakukan anak dengan baik, perkembangan usia mereka, memberi nasehat, koreksi, serta bimbingan. Terdapat banyak hadits serta riwayat yang menggambarkan kasih sayang serta perlakuan Rasulullah SAW yang penuh cinta serta kasih sayang, kelembutan serta perhatian terhadap cucu beliau maupun anak-anak lain. Rasulullah telah mewasiatkan banyak hal tentang hak serta kewajiban orang tua terhadap anak, bagaimana memperlakukan dan mendidik anak. Semua hal tersebut telah terangkum dalam sunnah-sunnah Rasulullah SAW.²

¹ M. Fuad Fahrudin Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, "Reactualization Of Islamic Parenting In Reducing Moral Decadence," *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)* Vol. 1 No. (2 Juli 2022): 288.

² Mohammad Wifaqul Idaini, *WASIAT RASULULLAH TENTANG ANAK Cara Islami Mengasuh Dan Mendidik Anak Dari Kelahiran Hingga Pernikahan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), 13.

Dalam lingkungan pergaulan anak peran orang tua sangatlah penting, orang tua harus memberi bimbingan serta memberi pengarahan kepada anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dengan memberikan pemahaman tentang pergaulan serta dampak buruk jika terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.³

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan akhlak pada anak, maka dari itu perlu bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh Islami yaitu pola asuh sesuai yang telah disyariatkan atau sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW, agar terbentuk pribadi yang berakhlak dan bermoral sesuai syariah Islam yang mencerminkan sikap muslim muslimah yang baik.⁴

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, Ibu, kakak dan nenek. Berbeda halnya dengan pernyataan di atas yaitu definisi mengikut Duval, menurutnya keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga. Selanjutnya pengertian menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.⁵

³ B Novi, *Cara-Cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua* (FLASH BOOKS, n.d.).

⁴ Damiana Betsy, Rustiyarso, and Wanto Rivai, "Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 12 (2013): 1–15.

⁵ Abdul Wahid et al., "KELUARGA INSTITUSI AWAL DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT BERPERADABAN," *Studi Keislaman* 5 (2019).

Ditambah lagi dengan semakin berkembang pesatnya teknologi informasi pada era digital seperti sekarang ini membuat anak-anak semakin mudah dalam mengakses informasi maka jika tidak dibarengi dengan pengawasan dan pengasuhan yang baik lambat laun akan menjerumuskan anak ke dalam pergaulan yang tidak baik bahkan sampai pergaulan bebas yang tak jarang berujung pada perzinaan

Dari observasi awal di Dusun Batik Kecamatan Ngebel pada terlihat setiap keluarga di Dusun Batik memiliki beragam pola pengasuhan yang diterapkan dalam mengasuh serta mendidik anak-anak mereka, dari observasi awal ini terlihat bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangatlah penting dalam membentuk akhlak pada anak, baik dilihat dari sikap kepada orang tua, sosialisasi atau interaksi sosial yang dilakukan dengan sesama masyarakat Dusun Batik, maupun dilihat dari perkembangan anak tersebut setelah merantau ke kota lain dan menetap di kota, setelah kembali ke Dusun Batik. Anak-anak yang dibekali dengan nilai-nilai Islam sejak dini atau yang keluarganya menerapkan pola asuh Islami sejak dini setelah pulang dari perantauan mereka banyak yang sukses dan dapat memperbaiki perekonomian keluarga dan meningkatkan kualitas hidup kedua orang tuanya.

Sedangkan jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak menerapkan pola pengasuhan Islami sejak dini atau pendidikan keluarga yang Islami terlihat beberapa perbedaan yaitu dari sikap kepada orang tua dimana sebagian dari anak-anak petani yang tidak menerapkan pola pengasuhan Islami atau pendidikan Islami dapat dikatakan kurang sopan atau kurang menghargai terhadap orang tua, selain itu dari aspek sosialisasi atau interaksi sosial dengan masyarakat Dusun Batik anak-

anak yang berasal dari keluarga yang tidak menerapkan pola pengasuhan Islami ini juga cenderung cuek dan kurang ramah dalam bersosialisasi dengan sesama masyarakat Dusun Batik, dan setelah mereka lulus dari bangku sekolah merantau ke kota lain anak-anak yang tidak mendapatkan pola pengasuhan Islami dalam keluarganya cenderung mengalami perubahan gaya hidup setelah menetap di kota lain, dan menjadi seseorang yang yang dapat dikatakan sombong ketika kembali ke Dusun Batik, selain itu anak-anak tersebut juga tidak sedikit yang mengalami salah pergaulan atau salah memilih lingkungan yang tepat yang menyebabkan mereka terjerat pada pergaulan bebas saat merantau ke kota lain, dimana mereka berubah menjadi pengonsumsi minuman keras dan dan tidak segan melakukan perzinahan, yang di mana sebagian diantara mereka terpaksa pulang ke Dusun Batik dikarenakan hamil diluar nikah, dan tak jarang pula sebagian dari mereka pulang dengan tidak mendapatkan hasil peserpun malah pulang dengan banyak berhutang selama berada di perantauan yang pada akhirnya memberatkan orang tua, lebih lagi ada beberapa anak yang hutangnya dibayarkan oleh orang tuanya, disini terlihat betapa berpengaruhnya pola pengasuhan dan pendidikan keluarga yang Islami terhadap akhlak serta pergaulan anak yang juga mempengaruhi kehidupan anak di masa depannya.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pola Pengasuhan Islami Dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)*”

⁶ Observasi akhlak dan pergaulan anak di Dusun Batik, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, 5 Mei-17 April 2022.

B. Fokus Penelitian

Agar fokus Penelitian sesuai dengan latar belakang masalah maka penulis memfokuskan penelitian pada: Pola Pengasuhan Islami

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pola pengasuhan Islami dalam keluarga di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui pola pengasuhan Islami dalam keluarga di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran bagaimana pola pengasuhan Islami dalam keluarga

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menguraikan ke dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini akan memaparkan tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis masalah Dalam penelitian ini, serta memaparkan penelitian-penelitian yang telah ada juga relevan dengan fokus penelitian,

menyajikan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian pada penelitian ini yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, Tahapan penelitian

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum latar penelitian, data umum, data khusus, deskripsi data, dan analisis data pada penelitian ini yang terdiri atas, informasi umum tentang lokasi penelitian, yaitu sejarah, letak geografis, struktur organisasi, kebudayaan, keadaan ekonomi Dusun Batik. Temuan-temuan penelitian. Serta pola asuh Islami yang di terapkan warga Dusun Batik.

BAB V Penutup: pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang menjelaskan tentang intisari dari skripsi ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Islami

a. Pengertian Pola Asuh Islami

M Thalib dalam jurnal *hunafa* mendefinisikan pola asuh Islami atau yang sering dikenal sebagai *Islamic parenting* dikenal juga dengan *tarbiyah al-awlad* adalah usaha dalam mendidik anak mengutamakan prinsip tauhid, iman yang kuat, serta akhlakul karimah.⁷

Dalam bahasa Inggris pola asuh Islami dikenal dengan istilah *Islamic Parenting* dalam *Oxford Dictionary Parenting* diartikan sebagai *the process of caring for your children* yaitu sebuah usaha dalam membimbing serta mengasuh anak.⁸ Sedangkan *Islamic* merupakan (*adjective*) atau sebuah kata sifat bagi kata *parenting*. *Islamic parenting* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pola asuh Islami yaitu suatu bentuk pola pengasuhan yang berdasar pada nilai-nilai Islam, Al-Qur'an, serta as-sunnah.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "Pola" diartikan sebagai potongan kertas yang dipakai sebagai contoh, model, sistem, dan cara kerja, Sedangkan kata "Asuh" berarti membimbing, memimpin menjaga, dan membimbing. Dari penjelasan tersebut maka pola asuh orang tua dapat

⁷ Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, "Reactualization Of Islamic Parenting In Reducing Moral Decadence."

⁸ Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin.

⁹ Ayunina and Zakiyah, "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha."

diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam memimpin, membimbing, dan menjaga buah hati dalam keluarga.¹⁰

Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari dan Muslim ” Dari Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah SAW bersabda Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tualah yang menjadikannya Nasrani, Yahudi, atau Majusi. (HR. Bukhari Muslim). Dari hadis tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang tua dengan pola pengasuhan yang diterapkannya merupakan salah satu komponen penting dalam penanaman nilai-nilai kepercayaan, agama, dan budaya. Yang kemudian dari pola pengasuhan serta latar belakang keluarga yang religius akan membentuk akhlak dan karakter anak.¹¹

Muhammad Nasir memaparkan bahwa menurut pola asuh Islami adalah sebuah pengasuhan yang dilandasi dengan tauhid yang berarti yang menjadi dasar pembinaan dalam masyarakat haruslah konsep-konsep di dalam tauhid. Islam berpandangan dalam mengasuh dan merawat anak, orang tua harus memiliki pondasi yang kuat dalam mengajarkan norma-norma dalam Islam pada anak, bukan hanya persoalan dalam memberikan segala kebutuhan jasmani saja.¹²

¹⁰ Eka Yanuarti, “Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Lgbt Sejak Usia Dini,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3617>.

¹¹ Teguh Fachmi et al., “Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis Dan Internalisasi Karakter Mahmudah,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 423–32.

¹² D Manavipour, “Journal of Psychology and Psychotherapy” 1, no. 2 (2020): 30.

b. Tujuan Pola Asuh Islami

Tujuan dari diterapkannya pola asuh Islami adalah menciptakan generasi Islam yang berkarakter tangguh, berkepribadian dan berperilaku baik atau dalam Islam dikenal dengan berakhlakul karimah yang mencerminkan kepribadian muslim dan muslimah sesuai ajaran Islam, selain dari pemaparan diatas tujuan pola asuh Islami adalah menciptakan generasi Qur'ani yang memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, membiasakan untuk selalu berakhlak mulia, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Ciri kepribadian muslim menurut Usman Najati diantaranya yaitu:¹⁴

- 1) Sifat-sifat yang berkenaan dengan akidah atau keimanan yaitu mengimani rukun iman yang ke 6 iman, surga dan neraka serta hal-hal yang gaib.
- 2) Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah secara umum yaitu hal-hal yang disukai Allah dalam hal ini meliputi rukun Islam senantiasa mengingat Allah dengan dzikir dan berdoa serta berjihad di jalan Allah dan lain sebagainya.
- 3) Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial meliputi bergaul, dermawan, bekerja sama dan berbagai sikap sosial lain nya.
- 4) Sifat-sifat berkenaan dengan kekeluargaan yang meliputi berbuat baik kepada orang tua dan kerabat menjaga serta membiayai keluarga dan lain sebagainya.

¹³ Fachmi et al., "Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis Dan Internalisasi Karakter Mahmudah."

¹⁴ David Budi Santoso and Noor Amirudin, "Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai," *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 35.

- 5) Sifat-sifat moral seorang muslim harus memiliki sifat sabar, lapang dada, adil, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah hati , Istiqomah dan mampu mengontrol hawa nafsunya.
- 6) Sifat-emosional seperti cinta kepada Allah , takut dengan azab Allah, senang berbuat baik pada sesama.
- 7) Sifat-sifat intelektual dan kognitif, dalam Islam sendiri terdapat 3 unsur akal yaitu pikiran, perasaan dan kemauan, yang meliputi menuntut ilmu, tidak bertaklid buta, dan lain sebagainya.
- 8) Sifat-sifat yang terkait dengan kehidupan praktis dan profesional yang diantaranya adalah memakmurkan bumi, beramal shaleh, dan bekerja sebagai kewajiban.
- 9) Sifat-sifat Keseimbangan kebutuhan tubuh serta kebutuhan jiwa adalah kepribadian yang serasi dalam Islam.

c. Macam-macam Pola Asuh Islami

Sedangkan dalam Islam sendiri ada beberapa pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua yaitu:¹⁵

- 1) Pola asuh yang memiliki pondasi *ilahiyyah* yang kuat, dalam pola asuh ini orang tua harus selalu memperbaiki keimanan dan spiritualitas diri karena hanya dengan spiritualitas yang terus meningkat akan mampu mentransfer spiritualitas diri pada anak.

¹⁵ Yanuarti, "Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Lgbt Sejak Usia Dini."

- 2) Pola asuh yang terbuka, Keterbukaan yang dimaksud disini adalah keterbukaan hati, di mana orang tua dalam mendidik anak menggunakan hati yang penuh mencerahkan kepada anak.
- 3) Pola asuh yang tidak manipulatif, dalam mendidik anak didasarkan kepada kejujuran. Sebab, hasil didikan orang tua yang penuh kebohongan kepada anak akan membentuk kepribadian anak yang manipulatif, dan yang demikian tentunya akan merugikan bagi anak itu sendiri dan maupun bagi orang tua.
- 4) Pola asuh keteladanan, Pendidikan dengan mencontohkan sesuatu kepada anak merupakan dasar pendidikan yang utama, hal ini seperti yang dilakukan Rasulullah SAW kepada keluarga dan umatnya sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan Rahmat Allah SWT.¹⁶
- 5) Pola asuh nasihat pola asuh ini terdapat beberapa hal yaitu pertama seruan ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma- norma yang berlaku. Kedua, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat. Yang ketiga, gabungan antara metode wasiat dan nasihat.

¹⁶ Dina Fitriah, "Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Akhlak Anak," no. 17 (2016).

- 6) Pola asuh dengan perhatian dan pengawasan pendidikan sosialnya, terutama praktek dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak

d. Ciri-ciri pola asuh islami

Terdapat beberapa Ciri-ciri pola asuh islami yaitu sebagai berikut : ¹⁷

- 1) Pola asuh yang bersifat keteladanan, Keteladanan mengandung sebuah konsekuensi apa yang kita sampaikan kepada anak yang pada dasarnya tidak cukup dengan kata-kata saja, namun perlu ditopang dengan perbuatan atau sikap nyata, apalagi pola pikir anak sangat sulit mencerna sesuatu yang bersikap abstrak. Dalam memberikan keteladanan, hendaknya sebagai orang tua memperhatikan hal-hal sebagai berikut :¹⁸
 - a) Pahami kemampuan dan kesenangan anak dalam melakukan aktivitas.
 - b) Melibatkan diri dalam keinginan dan kebutuhan anak terlebih dahulu.
 - c) Memberikan informasi yang jelas kepada anak.
- 2) Pola asuh yang bersifat nasihat, Dan metode ini tentang kejiwaan anak. Anak akan mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua, memiliki ilmu yang tinggi ataupun orang yang memiliki kedudukan dimata masyarakat Akan tetapi ada juga model anak ketika diberi nasehat mendengarkan,

¹⁷ Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>.

¹⁸ Adnan.

namun besoknya mengulanginya lagi. Orangtua harus bisa memahami memberikan waktu yang tepat untuk memilih memberikan pengarahan dan pengaruh terhadap anak. Memilih waktu yang tepat juga meringankan beban dari orangtua. Karena anak terkadang mau menerima nasihat dan tidak mau menerima nasihat, maka Rasulullah menjelaskan ada 3 waktu yang tepat dalam memberikan nasihat terhadap anak : pertama, dalam perjalanan, nasihat Rasulullah dilakukan ketika di jalan, baik dalam perjalanan jalan kaki ataupun memakai kendaraan.¹⁹

Yang kedua, waktu makan, pada saat makan anak akan tampil dalam kondisi apa adanya, terkadang anak-anak melihatkan perilakunya ketika waktu makan. Dalam hal ini orangtua bisa memberikan nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. Menurut Bukhari dan Muslim dari Umar bin Abi Salamah R.A berkata:

“Tanganku bergerak ke sana ke mari di nampan makanan. Rasulullah Saw, bersabda kepadaku, “Hai anak kecil, ucapkanlah basmallah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di hadapanmu.” Sejak itu, begitulah caraku makan.”²⁰

Pola asuh ini mengandung beberapa hal:²¹

¹⁹ Tarwiyani Dwi Lestari, “Pengaruh Pola Asuh Islami Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Smpit Amalia Cibinong” (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022).

²⁰ Lestari.

²¹ Lestari.

- a) Seruan atau ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- b) Metode cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- c) Gabungan antara metode wasiat dan nasihat.

Pola asuh dengan perhatian dan pengawasan yang meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktek dalam pembelajarannya, pendidikan spiritual, moral, dan konsep pendidikan yang berdasarkan imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak. Dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Islam sangat memperhatikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Menurut Muallifah yang menyatakan bahwa “Secara umum, pola asuh dalam Islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma islam dan membentuk generasi yang sholeh dan sholehah²²

3) Pola Asuh Perhatian

Orangtua harus selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, apabila anak melalaikan kewajiban maka orangtua akan mengingatkan dengan bahasa yang halus. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, Ibu

²² Lestari.

memiliki peran memberikan cinta yang di butuhkan untuk anak-anaknya, sedangkan peran ayah ialah sebagai peran suportif, sebagai guru penasehat, sebagai pembimbing moral dan spiritual, menjadi model keteladanan, menjadi pendengar yang baik, mempersiapkan masa depan anak-anak, Dalam perhatian terdapat beberapa aspek antara lain: keimanan anak, moral anak, mental dan intelektual anak, jasmani anak, psikologi anak, sosial dan spiritual anak.²³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Oqbum yang dikutip oleh Abu Ahmadi, bahwa keluarga juga berfungsi sebagai kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan atau penjagaan, status dalam keluarga, beragama, rekreasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi digunakannya pola asuh tertentu dalam mendidik dan mengasuh anaknya, antara lain :²⁴

- 1) Faktor Intern faktor yang berasal dari dalam individu yaitu:
 - a. Faktor tingkat sosial ekonomi; orang tua berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke atas lebih cenderung bersikap hangat dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah kebawah

²³ M. Rizqon Al Musafiri and Nur Miftahurrohmah, "Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal At-Taujih* 2, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1471>.

²⁴ Nabila Siti Nuraeni, "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 62 (2021).

- b. Faktor tingkat pendidikan orang tua dalam latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anaknya, mereka menjadi lebih siap dalam mengasuh anak karena memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga menunjukkan pengertian dan cenderung untuk mendominasi anak.
- 2) Faktor Ekstern yang berasal dari luar individu yaitu:
- c. Faktor jumlah anak: Orangtua yang memiliki anak hanya dua sampai tiga orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak lebih menekan pada perkembangan pribadi, kerjasama antara anggota keluarga dapat lebih diperhatikan. Tetapi, biasanya anak kurang bersosialisasi karena di rumahnya hanya terdiri dari empat atau lima orang saja. Orang tua yang memiliki anak lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara intensif antar orang tua dan anak, karena orang tua secara tidak langsung kurang memperhatikan segala perilaku dan perbuatan anaknya. Tetapi, rasa sosialisasi anak sangat tinggi karena mereka merasa ada saingan dalam keluarganya.
 - d. Latar belakang keluarga: faktor ini mempengaruhi kualitas perkawinan seseorang, menentukan pemilihan pasangan mempengaruhi pola interaksi

atau komunikasi antara suami istri dan anak sehingga akan mempengaruhi dalam menentukan pola asuh dalam keluarganya.

- e. Keadaan masyarakat di mana keluarga itu hidup : keluarga yang berada di lingkungan yang baik, ramah, penuh kasih sayang, akan membuat keluarga harmonis karena suasana hangat dan penuh kasih sayang anak dapatkan ketika mereka berada di rumah

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Menurut Raisner, Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, Ibu, kakak dan nenek. Berbeda halnya dengan pernyataan di atas yaitu definisi mengikut Duval, menurutnya keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga. Selanjutnya pengertian menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.²⁵

²⁵ Wahid et al., “KELUARGA INSTITUSI AWAL DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT BERPERADABAN.”

Di dalam bahasa Arab, keluarga disebut dengan *usrah* yang mempunyai makna secara istilah yaitu baju besi yang dipakai untuk membentengi diri, keluarga dan semua saudara-saudaranya. Ia juga dimaknai dengan jamaah yang terikat di bawah satu kepentingan bersama.²⁶

Keluarga menurut istilah berarti asas yang pertama untuk pembinaan sebuah masyarakat, di mana hubungan yang terbentuk di dalamnya merupakan hubungan secara langsung. di dalamnya juga seorang keluarga dibentuk untuk menjadi anggota masyarakat yang akan melahirkan pengetahuan, keahlian, kecenderungan kecenderungan dan seterusnya akan lahir di dalamnya perlindungan dan ketenteraman.²⁷

Dari pengertian keluarga yang disebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam Islam adalah suatu struktur atau susunan yang bersifat khusus di mana setiap individu yang ada di dalamnya terikat oleh suatu ikatan, baik suatu ikatan darah atau oleh ikatan perkawinan. Sehingga ikatan keluarga yang demikian tidak dibatasi oleh tempat tinggal, karena setiap keluarga tidak semestinya berada dalam satu tempat tinggal. Jadi, dalam Islam tidak ada tipe khusus bentuk keluarga karena Islam lebih mementingkan rasa saling ketergantungan di antara anggota keluarga dalam masyarakat. Berbeda dengan bentuk-bentuk keluarga yang ada di dalam masyarakat lain seperti masyarakat

²⁶ Wirda Wiranti Ritonga, "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Islam," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 47–53, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.91>.

²⁷ Wahid et al

Barat yang mempunyai tipe khusus bentuk keluarga yang menunjukkan bentuk keluarga yang berkelompok (nuclear family) terdiri dari wanita dan laki-laki yang menikah (ayah dan Ibu) serta anak-anak mereka saja.²⁸

Dalam masyarakat yang lain juga berbeda, di mana dalam bentuk keluarga berkembang (extended family) yang di dalamnya terdiri dari pasangan ayah dan ibu, anak-anak mereka, pasangan bagi anak-anak mereka, saudara saudara mereka terdekat yang tinggal bersama dalam satu atap.²⁹

b. Fungsi keluarga

Supriyono berpedapat bahwa fungsi keluarga adalah fungsi yang tunggal, tetapi ia berbentuk jamak. Pemeliharaan fisik dan psikis keluarga termasuk kehidupan religius, menstabilkan situasi keluarga, dalam artian stabilitas ekonomi rumah tangga dan mendidik anak, fungsi biologi, tempat lahirnya anak-anak atau orang tua melahirkan anak, fungsi efeksi, keluarga yang terbentuk tercipta hubungan sosial yang penuh kemesraan dan efeksi dan sosialisasi, fungsi ini menunjuk peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak.³⁰

Keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu biologis, sosialisasi anak, afeksi, edukatif, religius, protektif, rekreasi, ekonomis, dan fungsi penentuan status, fungsi keluarga secara rinci yaitu:³¹

²⁸ Irwan Irwan et al., "Analisis Perubahan Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau Dalam Teori Feminisme Dan Teori Kritis," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 191–205, <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19383>.

²⁹ Irwan et al.

³⁰ Wahid et al.,

³¹ Irwan et al.,

- 1) Pada fungsi biologis terkait dengan seksual, berhubungan dengan istri dan suami. Secara biologis setiap orang pasti mau dilayani dan melayani. Oleh sebab itu, tentunya fungsi biologis sebagai unsur terpenting untuk dipenuhi.
- 2) Fungsi sosialisasi anak terkait dengan pembelajaran terhadap anak.
- 3) Fungsi afeksi terkait dengan kasih sayang yang terbangun dalam rumah tangg, ada pandangan yang mengatakan bahwa penyebab utama gangguan kepada emosional adalah ketiadaan cinta yaitu tidak adanya hubungan yang hangat atau kasih sayang yang terbangun dalam rumah tangga, sehingga mengakibatkan masalah dalam kehidupan keluarga.
- 4) Fungsi edukatif terkait dengan pendidikan yang diberikan kepada anak ketika dalam lingkungan keluarga, hal ini terkait dengan pendidikan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga mulai dari pada belajar berjalan sampai kepada mereka besar.
- 5) Fungsi religius suatu hal yang berorientasi kepada nilai-nilai agama untuk dipelajari dan didalami dalam lingkungan keluarga, model fungsi religius dalam keluarga dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu cara hidup yang sesungguhnya menampilkan penghayatan dan perilaku keagamaan dalam keluarga, menampilkan aspek fisik berupa sarana ibadah dan aspek sosial ada hubungan keluarga dengan lembaga-lembaga keagamaan.
- 6) Fungsi protektif memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga. Artinya dalam kehidupan keluarga bagaimana semua anggota keluarga melindungi keluarga dari hal-hal bersifat negatif seperti

perlindungan fisik, ekonomi dan lain-lain. Fungsi rekreatif berkaitan dengan suasana lingkungan, kenyamanan dalam rumah tangga. Fungsi ekonomi terkait dengan segala kebutuhan ekonomi dalam keluarga itu sendiri.

- 7) Fungsi penentuan status berorientasi kepada jenis kelamin dalam rumah tangga.
- 8) Fungsi sosialisasi anak, berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak. Pada fungsi ini keluarga menunjukkan sikap, keyakinan, cita-cita, dan sebagainya kepada anak dengan baik.

c. Peran Keluarga

Soekarto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, sedangkan Koentjaraningrat mengatakan bahwa peran merupakan tingkah laku dari individu yang dipantaskan oleh suatu kedudukan tertentu dimana ia berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan lain. Secara empirik analisis peran istri dalam rumah tangga merupakan perpaduan peranan didalam maupun di luar rumah.³²

Dalam kehidupan berumah tangga sehari-hari, ada dua peran penting, yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik adalah berbagai tugas dan kegiatan yang dilakukan di dalam rumah atau kegiatan terkait tugas-tugas dan kegiatan yang dilakukan di dalam rumah atau kegiatan tugas-tugas reproduksi.

³² Ritonga,

Diantara peran domestik atau tugas reproduksi adalah mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, memasak, menemani anak belajar, dan merawat rumah. Sedangkan peran publik adalah tugas atau peran di luar rumah yang diorientasikan untuk mendapatkan dana atau uang dan untuk kepentingan pengembangan potensi dan aktualisasi diri. Peran-peran formal keluarga, peran ini bersifat eksplisit adalah :³³

- 1) Peran perental, ada enam peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami dan istri.
- 2) Peran anak adalah melaksanakan tugas perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan sosial
- 3) Peran kakek dan nenek, dalam keluarga.

Peran informal keluarga, peran ini bersifat implisit biasanya tidak tampak ke permukaan dan di perankan hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, keberadaan peran informal penting bagi tuntutan-tuntutan integratif dan adaptif kelompok keluarga. Peran-peran informal tidak bisa menghasilkan stabilitas keluarga, ada beberapa bersifat adaptif dan ada yang merusak kesejahteraan keluarga, peran informal keluarga diantaranya adalah:

³³ Ritonga.

- 1) Pendorong memuji, setuju dan menerima kontribusi dari orang lain, yang akibatnya akan terdapat merangkul orang lain dan membuat mereka merasa bahwa pemikiran mereka penting dan bernilai untuk didengar
- 2) Pengharmonisan menengahi perbedaan yang terdapat diantara para anggota menghibur menyatukan kembali perbedaan pendapat
- 3) Insiator kontributor mengemukakan dan mengajukan ide-ide baru atau cara-cara mengingat masalah atau tujuan dalam kelompok
- 4) Pendamai merupakan salah satu bagian dari konflik dan ketidak sepakatan, pendamai menyatakan posisinya dan mengakui kesalahannya, atau menawarkan penyelesaian.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

DeBrun berpendapat bahwa remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. di lain sisi Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita

mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.³⁴

Menurut Pieget mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³⁵

b. Karakteristik Remaja

Menurut Hurlock masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik, Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu:³⁶

- 1) Masa pra remaja: 12 – 14 tahun, yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pematangan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pematangan beberapa kelenjar endokrin.
- 2) Masa remaja awal: 14 – 17 tahun, yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat -alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

³⁴ Pendidikan Agama and Dan Aspek, “Perilaku Pergaulan Anak Remaja Dengan Pendekatan” 3, no. 3 (2019): 150–56.

³⁵ Khamim Zarkasih Saputro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

³⁶ Saputro,

- 3) Masa remaja akhir: 17 – 21 tahun, yaitu periode seseorang tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual, menurut WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yaitu:³⁷

- 1) Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- 2) Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa,
- 3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut .³⁸

- 1) Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego

³⁷ Saputro.

³⁸ Saputro.

(menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg).

- 2) Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atautkah tidak.

Ciri-ciri remaja menurut Horlock yaitu:³⁹

- 1) Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
- 2) Seksual mengalami perkembangan yang kadang -kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan kriminalitas dan lain sebagainya.
- 3) Cara berpikir causatif yaitu jika seorang remaja dilarang orang tuanya agar tidak boleh melakukan sesuatu hal merakan akan cenderung bertanya mengapa tidak diperbolehkan untuk melakukannya.
- 4) Emosi yang meluap-luap karena emosi remaja masih labil yang erat hubungannya dengan perkembangan hormon.
- 5) Mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran.

³⁹ Galih Haidar and Nurliana Cipta Apsari, "Pornografi Pada Kalangan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 136, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.

- 6) Mulai mencari perhatian lingkungannya, serta berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di lingkungan sosialnya
- 7) Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Memperkuat masalah dalam penelitian ini maka penulis mengadakan kajian penelitian terdahulu sebagai berikut

Pertama: Skripsi Susilowati "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Sejak Usia Dini" Jurusan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian dilakukan pada tahun 2019, gunakan kualitatif, dengan fokus penelitian Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Sejak Usia Dini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usia anak yang masih kecil adalah masa keemasannya dalam menyerap apa yang ia lihat, dan didengar. Orang tua harus paham bahwa ialah yang harus menjadi teladan bagi anak sehingga segala hal yang dilihat,dan didengar oleh anak adalah sebuah kebaikan yang akan ia tiru dan menjadikan dirinya memiliki akhlak yang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Susilowati adalah sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis selain membahas tentang penanaman Akhlak

juga membahas tentang pergaulan anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati lebih menekankan pada penanaman Akhlak pada anak usia dini.⁴⁰

Kedua: Skripsi Yeni Meydiana "Peran anak di Kabupaten Sidrap" Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Penelitian dilakukan tahun 2021, menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Orangtua sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak yang menyangkut pergaulan dan ibadah, di kelurahan manisa orangtua tetap berupaya agar tetap terkontrol keseharian anak seperti tidak lupa untuk mengingatkan dalam hal kebaikan karena bagaimanapun tetap merupakan tanggung jawab orangtua, selanjutnya yakni mengajak anak untuk mengikuti pengajian bersama karena merupakan salah satu fasilitas yang akan membuat jiwa dan pikiran lebih positif dan pelan-pelan akan merubah sikap buruk anak menjadi lebih baik, kemudian yang terakhir adalah tontonan tv yang bernuansa Islami karena merupakan salah satu sarana pendidikan bagi anak juga menjadi faktor pendukung bagi orangtua. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni adalah sama-sama membahas tentang bagaimana orang tua berperan dalam mengontrol pergaulan pada anak, perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan Heni berfokus pada bagaimana peran orang tua dalam menjaga pergaulan dan ibadah pada, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pola pengasuhan yang Islami membentuk akhlak

⁴⁰ Susylowati, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Sejak Usia Dini" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019)

anak serta agar dapat berada dalam lingkungan pergaulan yang baik serta menghindari lingkungan pergaulan yang kurang baik.⁴¹

Ketiga: Skripsi Yazid Farokhi, "pengaruh Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta", Jurusan Pendidikan Agama Islam jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, kan pada tahun 2020, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pengaruh Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja, hasil penelitian ini menunjukkan Adanya pengaruh antara pola asuh Islami dengan perilaku keagamaan remaja, ini merupakan informasi yang berarti bagi orang tua, serta anak dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan yang merujuk pada nilai nilai Islam. Ini dengan penelitian yang dilakukan Yazid adalah sama-sama membahas tentang pola pengasuhan Islami dan pengaruhnya terhadap pergaulan, perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan Yazid lebih berfokus pada pola pengasuhan Islami terhadap pergaulan remaja, penelitian ini berfokus pada pola pengasuhan Islami terhadap akhlak serta pergaulan anak.⁴²

Keempat: Skripsi Ines Irene Windari "pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada keluarga petani (kasus di desa nglaran Kecamatan tulakan Kabupaten

⁴¹ Yenni Meydiyana, "Perang Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan Dan Ibadah Anak Di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap," (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

⁴² Yazid Farokhi, "Pengaruh Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta" (Yogyakarta , Universitas Islam Indonesia 2020).

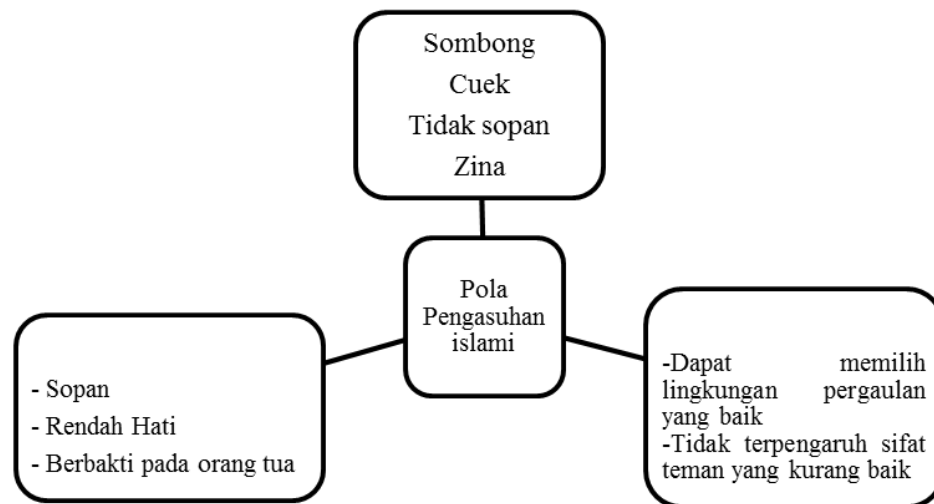
Pacitan)" jurusan pendidikan agama Islam institut Agama Islam negeri Ponorogo, dilakukan tahun 2019, gunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak, hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak anak di antaranya adalah keluarga, orang tua, masyarakat di sekitarnya, tapi faktor yang paling menentukan akhlak anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene adalah sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak pada anak, perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pola asuh Islami yang diterapkan dapat membentuk akhlak anak sehingga anak dapat memilih lingkungan pergaulan dan terhindar dari lingkungan pergaulan yang kurang baik sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Irene berfokus pada bagaimana pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak pada anak

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang menggabungkan antara teori, fakta, observasi serta, kajian pustaka yang nantinya akan dijadikan landasan penelitian. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pada era milenial seperti saat ini pola asuh dari orang tua sangat berpengaruh pada akhlak serta pergaulan anak, sebagai orang tua harus bisa membimbing anak agar berakhlak baik serta dapat memilih lingkungan pergaulan yang baik pula,

Karena itu pada Penelitian ini penulis akan melakukan penelitian seputar "Pola Asuh Islami dalam Keluarga di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Ponorogo", agar dapat mengetahui bagaimana pengasuhan Islami dalam keluarga dan bagaimana dampaknya

terhadap akhlak serta pergaulan anak, mengetahui bagaimana peran penting pola pengasuhan Islami. Untuk mempermudah dalam memahami dan melakukan penelitian berikut ini kerangka pikir terkait dengan "Pola Asuh Islami Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Dan Pergaulan Anak di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Ponorogo



Bagan 1.1.
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini suatu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan Penelitian kualitatif metode atau pencarian Jelajahi dan pahami fenomena sentral. Untuk memahami fenomena sentral, para peneliti mewawancarai Peserta studi atau peserta yang diajukan oleh Sebuah pertanyaan umum dan cukup luas. informasi Disampaikan dan kemudian dikumpulkan oleh peserta, informasi Biasanya berupa kata-kata atau teks. Datanya berbentuk Kemudian menganalisis kata atau teks. Hasil analisa Bisa berupa deskripsi atau deskripsi atau bisa juga dalam bentuk tema. Berdasarkan data tersebut, peneliti mengusulkan Tafsir makna terdalam. kembali Peneliti melakukan refleksi pribadi (self-reflection) dan Jelaskan dalam hal penelitian oleh ilmuwan lain dilakukan sebelumnya. Hasil Akhir Penelitian Kualitatif ditulis dalam bentuk laporan.⁴³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Studi kasus, Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam, Studi kasus bertujuan memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai satu penelitian

⁴³ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018.

yangeksploratif. Penelitian ini bersifat mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Di peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian adalah peneliti memiliki kerabat di tempat tersebut dan sering sekali berada di tempat tersebut untuk waktu yang lama sehingga peneliti memahami situasi dan keadaan di tempat tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan selama penelitian, peneliti juga ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana Pola Pengasuhan Islami dan Dampaknya Bagi akhlak Dan Pergaulan anak di Dusun batik Kabupaten Ponorogo, penelitian ini akan dilaksanakan pada Desember 2022 hingga Maret 2023.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

⁴⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekya Indonesia, n.d.); B Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber *Paper* yang telah ada, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti profil desa, struktur organisasi desa, data-data kependudukan, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Klasifikasi sumber dalam penelitian ini yaitu: *Person, Place, paper*. *Person* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja dari Dusun Batik, *Place* yang menjadi sumber data penelitian ini adalah data kondisi geografi Dusun Batik Ngebel Ponorogo sebagai lokasi penelitian, *person* yaitu 6 orang tua serta 3 orang remaja aktivitas warga Dusun Batik sebagai aktivitas yang diamati dalam penelitian ini yang menjadi sumber data *paper* adalah dokumen kependudukan warga Dusun Batik, dokumen data-data Dusun, dokumen struktur organisasi desa, foto-foto proses observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data antara lain yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara terstruktur, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan dengan terkait dengan permasalahan pola asuh dalam keluarga dan pergaulan anak-anak di Dusun batik. yang ditanyakan penulis kepada 6 orang tua dan 3 orag remaja, di Dusun batik sesuai urutan dan klasifikasi yang telah di siapkan oleh penulis dan jawaban direkam dalam bentuk audio. Wawancara terstruktur dilakukan dalam penelitian ini karena rekaman hasil wawancara dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan refrensi dalam pengecekan keabsaha penelitia.

2.Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipan denga cara mengamati keseharian para keluarga serta anak-anak mereka, mulai dari kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah di masjid, kegiatan organisasi IPNU, IPPNU, ANSOR dan lain sebagainya yang dilakukan secara bertahap hingga mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci terkait dengan pola asuh Islami yang diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap akhlak serta pergaulan anak mereka. Observasi non partisipan dipilih karea permasalahan dalam penelitian ini berupa pola asuh dalam keluarga, maka penulis yang bukan merupakan anggota keluarga dari objek yang diamati tidak memungkinkan untuk ikut berpartisipasi dalam penerapan pola asuh yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Batik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen kependudukan warga Dusun Batik, dokumen data-data Dusun Batik, dokumen struktur organisasi desa, foto-foto proses observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Samiaji Sarosa dalam buku *Analisis Data Penelitian Kualitatif* menjelaskan ada beberapa tahapan analisis data yaitu:⁴⁵

1. Pengumpulan Data

Setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses yang dilakukan setelah proses pengumpulan data yaitu proses pemilihan, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani, elektronik (DI.Yogyakarta: PT. KANISIUS, 2021).

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan penelitian melalui 3 cara yaitu:⁴⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan Dalam uji kredibilitas perpanjangan pengamatan berarti setelah melakukan penelitian peneliti kembali lagi melakukan wawancara serta pengamatan untuk mengecek benar atau tidaknya data yang

⁴⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

telah diperoleh. Dalam penelitian ini perpanjangan penelitian dilakukan peneliti dengan lakukan pengamatan kembali ke Dusun Batik yang merupakan lokasi penelitian, untuk memastikan benar atau tidaknya data yang telah diperoleh

b. Menggunakan bahan referensi:

Menggunakan bahan referensi adalah suatu bahan pendukung untuk membuktikan yang diperoleh peneliti. Bahan referensi dalam penelitian ini berupa, rekaman audio saat wawancara dengan informan (warga Dusun Batik), foto-foto lokasi dan foto-foto saat wawancara serta observasi dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber: Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara orang tua dan keluarga.
- 2) Triangulasi teknik: Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil wawancara observasi serta dokumentasi
- 3) Triangulasi waktu: Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara di waktu senggang informan yaitu diantara waktu informan setelah pulang kerja hingga menjelang magrib.

G. Tahap Penelitian

Secara garis besar tahapan pada penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 yaitu:⁴⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini beberapa fase yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: Menyusun Rancangan Penelitian, Memilih Lapangan Penelitian, Mengurus Perizinan, Mempelajari dan Menilai Lapangan, Memilih dan Memanfaatkan Informan, Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah: Memahami dan Memasuki Lapangan, dan Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data).

3. Analisis Data

Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

⁴⁷ Asep Suryana, "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 5–10.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Dusun Batik

Berawal dari adanya seseorang yang bernama eyang suro semito merantau dari daerah lain, kemudian membuat sebuah gubuk, sebagai tempat tinggalnya ditengah huta yang dimasa depan akan menjadi Dusun Batik, sambil sambil babad alas dalam istilah jawa atau dikenal juga dengan membuka lahan baru dalam bahasa indonesia, dalam kesehariannya beliau juga sambil mesyiarikan agama Islam serta budaya Jawa setelah babad alas atau membuka lahan tersebut sambil berdakwah seiring berjalannya waktu, dan semakin dikenalnya beliau melalui dakwah yang dilakukan, banyak masyarakat-masyarakat di luar batik yang memilih untuk pindah dan tinggal di Dusun Batik. Hingga menjadi sebuah dusun tepatnya termasuk dalam wilayah desa gondowido kecamatan ngebel kabupaten ponorogo seperti saat ini.⁴⁸

2. Letak Geografis Dusun Batik

Secara geografis Dusun Batik merupakan Dusun yang terletak di ujung, Timur Selatan Desa Gondowido, Dengan total penduduk sekitar, kurang lebih 900 orang, 2RT, 2RW, yang masuk kedalam lingkungan batik wetan lingkungan batik wetan. 49

Dusun batik termasuk dalam wilayah geografi desa gondowido di mana Desa gondowido sendiri terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun beriket,

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W/17-05/2023

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W/17-05/2023

dan Dusun batik. Desa gondowido terdapat 824 KK yang terdiri dari 1141 dan 1119 orang perempuan, jumlah total penduduk 2260, dengan kepadatan penduduk 256,05 per km. Secara geografis tingkat curah hujan desa gondowido adalah 1500, serta terdapat 6 bulan hujan, dengan suhu rata-rata harian saat hujan 8,00°C tinggi desa gondowido dari permukaan laut adalah 750,00mdl. Kondisi tanah di Desa Gondowido sebagian besar didominasi dengan tanah merah yang bertekstur lempung dengan kemiringan tanah 45,00 derajat, sama seperti tanah-tanah di dataran tinggi lainnya tanah di Desa Gondowido merupakan yang subur, sehingga baik untuk area pertanian, persawahan, dan tegalan, sebagiannya lagi diperuntukkan sebagai objek wisata, oleh karena itu sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat desa.⁵⁰

3. Struktur Organisasi Dusun Batik

Sebagaimana lembaga pemerintahan pada umumnya Desa Gondowido struktur organisasi sebagai acuan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing perangkat desa, struktur organisasi desa gondowido adalah sebagai berikut, Desa Gondowido dipimpin oleh bapak Baskro Widha Mandala, S.Sos sebagai Kepala Desa (Lurah), dan dibantu oleh staf-staf desa, Bapak Darminto sebagai Sekertaris Desa, bapak Khoirul Anwar sebagai Kepala Urusan Umum Dan Tata Usaha, ibu Aning Sulistiai sebagai Kepala Urusan Keuangan, bapak Marno sebagai Kepala Urusan Perencanaan, bapak Sanimin sebagai Kepala Seksi Pelayanan, bapak Eko Prasetyo Kepala Seksi Kesejahteraan, bapak Sutarto Kepala Seksi Pemerintahan, bapak Sarkus Kamituwo Batik, bapak

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:01/D/17-05/2023

Sukadi Kamituo Krajan, bapak Wahno Kamituo Briket, bapak Gudel Haryono Staf Kepala Urusan Umum Dan Tata Usaha, bapak WIOTO Staf Kepala Urusan Keuangan, bapak Maryono Staf kepala Urusan Perencanaan, bapak Supriyanto Staf Kepala Seksi Pelayanan, bapak Jari Staf Kepala Urusan Kesejahteraan, bapak Sutarto Staf Kepala Seksi Pemerintahan, bapak Suadi Staf Kamituo Batik, bapak Bibit Staf Kamituo Batik, bapak Supriono Staf Kamituo Krajan

4. Kebudayaan Dusun Batik

Seperti dusun-dusun pada umumnya masyarakat dusun batik juga terus melestarikan kebudayaan yang mereka miliki. Dari hasil wawancara bersama kepala desa gondowido dapat diketahui bahwa di Dusun batik sendiri masyarakatnya masih melestarikan kesenian ketoprak yang diwariskan turun-temurun dari nenek moyang masyarakat Dusun batik, selain itu pada umumnya masyarakat batik yang tepatnya berada di desa gondowido juga selalu melestarikan kesenian reog, reog Desa gondowido juga berpartisipasi dalam kegiatan larungan di telaga Ngebel, harungan sendiri dilaksanakan pada tanggal 1 Suro atau tahun baru Hijriyah.⁵¹

5. Keadaan Ekonomi Dusun Batik

Secara umum faktor perekonomian Dusun batik dapat dikelompokkan menjadi beberapa sektor yaitu pertanian peternakan, dan usaha UMKM, di Dusun Batik sendiri terdapat UMKM nasi tiwul yang dinilai dapat membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Dusun batik sendiri. Sedangkan

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W/17-05/2023

secara umum sektor perekonomian desa gondowido bagi menjadi berapa sektor yaitu pertanian perdagangan peternakan dan lain-lain.⁵²

B. Pemaparan Data

1. Pola asuh Islami dalam keluarga Dusun Batik Kecamatan Ngebel

Kabupaten Ponorogo

Pola asuh yang diterapkan sebagian besar keluarga atau orang tua di Dusun batik adalah pola asuh Islami. yaitu dengan mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan tetap berpegang pada aturan-aturan agama.

Seperti pola asuh yang diterapkan oleh ibu Yatin yaitu memberi kebebasan terhadap anak namun tetap menjaga shalat 5 waktu

“yang pertama kali saya ajarkan pada Basuki adalah sopan santun dan tanggung jawab serta selalu mengutamakan perbuatan baik dan selalu ingat untuk ibadah”⁵³

Yang di benarkan pula oleh saudara basuki, yang merupakan putra dari ibu yatin

“Dasar dasar ya orang tua sebelum sekolah ya sebelum pengenalan sekolah saya juga diajarkan untuk tanggung jawab. Kalau ada masalah tetap tanggung jawab terus berbenah sopan terhadap orang tua tetap the terhadap sesama juga, Ya kita sebagai kalau saya mohon maaf ya, ini kan di sini mayoritas islam mengajarkan ibadah ya harus 5 waktu harus di tunaikan wajib gitu, Kalau dari umur berapa, Saya lupa cuma saya sebelum sekolah sudah diajarkan ikut ke masjid, sholat Jumat atau mungkin sholat 5 waktu atau itupun juga. Ada juga yang beratnya hidup Idul Fitri itu. Seingat saya itu waktu kecil, jadi kalau spesifikasi umur berapa, Saya enggak tahu kalau di sekolah, Waktu kita sekolah SD kan dulu waktu sekolah belum ada TK, jadi waktu itu kan belum ada sekolah di sini jadi SD baru diajarkan di sekolahan juga gitu.”⁵⁴

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W/17-05/2023

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/14-11/2023

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/26-07/2023

Begitu pula dengan ibu Yati di mana beliau mendidik anak dengan tetap mengedepankan agama dan mengutamakan ibadah, disamping itu juga membebaskan anak dalam bergaul, tetapi tetap sopan kepada sesama

“Pola asuh yang saya terapkan pada imam kami memberikan kebebasan dalam bergaul dan memberikan arahan untuk salat lima waktu dengan baik dan tidak menyimpang dari aturan agama.”⁵⁵

Yang juga di bearkan oleh putra Ibu Yati yakni saudara Imam yang mengatakan bahwa

“Pola asuh dalam keluarga kita diberi leluasa untuk bergaul dengan sesama teman harus sopan santun dalam berbicara, Kita diberi motivasi untuk beribadah dalam keseharian, mulai dari solat subuh hingga isya untuk tepat waktu. Dan jangan sesekali untuk ditinggalkan”⁵⁶

Sedikit berbeda degan Ibu Yati, Ibu Sinem lebih mengutamakan penanaman dan pendidikan agama, termasuk dalam halibadah dengan memberi contoh dan nasihat pada anak nya

“saya pertama kali memberikan pendidikan agama dan memberikan contoh-contoh dalam berperilaku serta beribadah serta memberi nasehat agar disa megerti mana yang baik dan tidak baik, yang pertama kali saya ajarkan adalah doa sebelum dan sesudah kegiatan sehari-hari, baru setelah masuk umur 7 tahun saya ajarkan shalat, saat dia masuk baliq baru saya pukul jika tidak shalat”⁵⁷

Hal ini di benarkan oleh saudari Winarsih yang merupakan putri dari Ibu Sinem yang megatakan

“Dalam mengasuh saya orangtua saya menanamkan nilai nilai agama dan mendidik secara lemah lembut dan memberikan contoh yang baik dengan bersikap lemah lembut terhadap anak anaknya, Saya mulai diajarkan doa doa sehari hari pada umur 4 tahun dan diajarkan salat sejak usia 7 tahun. Tetapi saat usia 7 tahun belum

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/14-11/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/27-07/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/15-11/2023

begitu ditekan untuk melaksanakan 5 waktu baru setelah haid saya melakukan melaksanakan full 5 waktu.”⁵⁸

Selain membimbing, menasihati dan memberi contoh kepada putra putri mereka orang tua di Dusun Batik juga selalu membimbing anak-anaknya agar berperilaku dan berakhlak baik dalam kehidupan, serta dalam bermasyarakat

Seperti yang dilakukan Ibu Yatin, yang membetuk kepriadian serta akhlak putranya, dengan selalu mengajarkan sopan santun dan tanggung jawab

“Yang pertama saya menegur kalau tidak bisa ditegur saya jiwel atau Saya cubit begitu saya ajarkan untuk sopan santun, saya mengajarkan untuk meminta maaf dan bertanggung jawab atas kesalahannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya”⁵⁹

Pernyataan Ibu Yatin tersebut sejalan dengan apa yang di katakan oleh putra beliau saudara Basuki

”Menegur, memberitahu dan jika tetap melanggar diberi peringatan, Kalau seingat saya waktu saya kecil apa bahasa jawanya di ciwit itu mungkin ya, Atau mungkin ciwit itu, kita melakukan kesalahan ya harus tanggung jawab, harus terima resikonya, ibaratnya saya gini, saya waktu kecil bermain sama teman teman saya gitu kan, nah saya ini saya nakal gitu kan, Ibaratnya bertengkar sama teman tanggung jawabnya kita harus tetap minta maaf kalau kita bikin dia sakit ya tetap diobatin gitu loh jadi seperti itu jadi kita berani berbuat berani jawab.”⁶⁰

Seperti halnya yang diterapkan oleh ibu Yati yang membetuk akhlak dan kepribadian putranya dengan memberi perhatian dan pengawasan pada perilaku putranya dan mengajarkan sopan santun serta bertanggung jawab dengan meminta maaf

“kami akan mengajarkan dia untuk minta maaf dan berperilaku sopan di kemudian hari”⁶¹

Yang selaras dengan pernyataan saudara Imam yang merupakan putra beliau

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/14-11/2023

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/26-07/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/14-11/2023

“Harus minta maaf bila kita berbuat salah dan harus minta maaf duluan,segera meminta maaf kepada yang kita buat salah dan segera mungkin minta maaf.”⁶²

Seperti halnya yang diterapkan oleh Ibu Yatin dan Ibu Yati yang membentuk akhlak da keprbadian putranya dengan memberi perhatian dan pengawasan pada perilaku putranya dan mengajarkan sopan santun begitu pula dengan Ibu Sinem

“Akan saya tegur, dan saya nasehati bagaimana cara berperilaku sopan kepada sesama, dan saya beri contoh bagaimana cara srawung yang baik di masyarakat, saya akan memberitahu bahwa hal tersebut tidak baik, menyuruh nya memita maaf, dan memberitahu bagaimana hal yang baik”⁶³

Yang dibearkan oleh pernyataan putri beliau saudara Wianarsih

“Saya akan ditegur oleh orang tua saya lalu diberi tahu bahwa hal tersebut tidak baik dan diberikan contoh bagaimana berperilaku sopan pada orang tua pada orang yang lebih tua, saya juga akan ditegur oleh orang tua saya lalu diberi tahu bahwa hal tersebut tidak baik dan diberikan contoh bagaimana berperilaku baik.”⁶⁴

Selain memperhatikan akhlak da perilaku anak-anak nya para orag tua di Dusun Batik juga memperhatikan pergaulan anak- anak nya dengan tetap memperhatikan pergaulan anak- anak nya

Seperti yang dilakukan oleh ibu Yatin yang membebaskan putranya utuk bergaul dengan siapapun asal tetap tau batasan dan aturan.

“kami membebaskan dalam pergaulannya yang penting tidak terpengaruh dengan teman yang gak baik”⁶⁵

Yang dibenarkan oleh putra Ibu Yatin saudara Basuki

Iya, Tapi dalam arti kita harus tanggung jawab juga, Tanggung jawabnya. Kalau dalam pergaulan kan pasti, Berbeda. Ibaratnya kita

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/27-07/2023

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/15-11/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/14-11/2023

gini, kita teman teman, Mohon maaf ini ya, Teman saya ada yang minum minuman keras tu, ya saya Nggak ikut ikut seperti itu tapi tetap bergaul sama teman itu karena saya berpedoman begini, Ibaratnya kita ngumpulin orang yang jelek atau pun baik di saat kita sudahkan kita tidak tahu mana yang membantu kita seperti itu. Jadi kalau teman saya gak pernah pilih pilih atau ini orang baik atau orang jelek.⁶⁶

Seperti apa yang dilakukan oleh ibu Yatin, ibu Yati juga membebaskan putranya dalam bergaul selama pergaulannya positif

“Kami membebaskan imam untuk berteman dan bergaul dengan siapapun tetapi jangan sampai terpengaruh untuk terpengaruh buruk untuk oleh teman”⁶⁷

Hal tersebut juga di benarkan oleh pernyataan putra beliau saudara Imam

“Memperbolehkan kita bergaul dengan sesama biar kita dapat pengalaman dan saling tukar pengalaman.”⁶⁸

Sama dengan ibu yatin dan ibu Yati, ibu Sinem juga membebaskan pergaulan putrinya selama pergaulan dan teman-teman putrinya baik dan tau batasan

“Memperbolehkan kita bergaul dengan sesama biar kita dapat pengalaman dan saling tukar pengalaman.”⁶⁹

Yang selaras juga dengan pernyataan saudara Winarsih

“Orang tua saya memperbolehkan saya bergaul dengan siapapun selama saya bisa memilih mana teman yang baik dan mana yang kurang baik dan bisa memilah mana perilaku yang layak dijadikan contoh dan mana perilaku yang tidak baik untuk dilakukan dan tidak melakukan perbuatan buruk karena pengaruh.”⁷⁰

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/26-07/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/14-11/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/27-07/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/15-11/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2023

Para orang tua di Dusun Batik juga selalu memberikan suport kepada setiap keberhasilan yang diperoleh putra putri mereka dan selalu memberikan bimbingan serta pengarahan agar putra putri nya tetap menjadi pribadi yang rendah hati Seperti apa yang dilakukan ibu Yatin yang selalu mensupport keberhasilan putra nya

“Memberi semangat dan arahan agar lebih baik tetapi tetap tidak sombong dan tetap rendah hati”⁷¹

Yang di bearkan oleh pernyataan saudara Basuki yang merupakan putra beliau

“Memberi semangat terus. Jangan sampai kita sombong loh. Itu yang pertama yang kedua tetap terus diri terus tetap rendah diri seperti itu”⁷²

Seperti apa yang dilakukan oleh ibu Yatin, ibu Yati juga selalu mendukung putranya dalam setiap pecaaiyannya

“kami memberi motivasi agar anak kami tetap mau berusaha dan belajar menjadi lebih baik dan semakin baik dengannya kedepannya”⁷³

Yang selaras dengan pernyataan saudara Imam

“Teruskan presentasi mu, dan jangan menyerah dengan prestasi yang ada dan jangan bangga dengan prestasi yang ada harus lebih ditingkatkan lagi dengan prestasimu”⁷⁴

Hal yang sama juga di tuturkan ibu Sinem yang selalu mendukung segala betuk prestasi putri nya

“Saya pasti bersyukur dan tetap mengingatkan untuktidak cepat puas atas apa yang telah terima”⁷⁵

Yang selaras dengan pernyataan saudara Winarsih

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/14-11/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/26-07/2023

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/14-11/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/27-07/2023

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/15-11/2023

“Orang tua saya pasti bersyukur dan tetap mengapresiasi dengan mengucapkan selamat tetapi selalu mengingatkan untuk selalu lebih baik daripada sebelumnya”⁷⁶

Ibu Sumiyem di mana beliau mendidik anak dengan tetap mengedepankan agama dan tidak menyimpang dari aturan agama.

"Ngasuhnya ya tetap mendidik tapi tidak mengekang, Sekarang yang penting diarahkan agar tidak menyimpang dengan aturan agama dan tetap mengedepankan agama." ⁷⁷

Para orang tua juga mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan salat sebagai kewajiban seorang muslim. Seperti yang dipaparkan oleh saudara Basuki.

"Ya kita sebagai kalau saya mohon maaf ya, ini kan di sini mayoritas islam mengajarkan ibadah ya harus 5 waktu harus di tunaikan wajib gitu."⁷⁸

"Kalau dari umur berapa, Saya lupa cuma saya sebelum sekolah sudah diajarkan ikut ke masjid, sholat Jumat atau mungkin sholat 5 waktu atau itupun juga. Ada juga yang beratnya hidup Idul Fitri itu. Seingat saya itu waktu kecil, jadi kalau spesifikasi umur berapa, Saya enggak tahu kalau di sekolah, Waktu kita sekolah SD kan dulu waktu sekolah belum ada TK, jadi waktu itu kan belum ada sekolah di sini jadi SD baru diajarkan di sekolahan juga gitu."⁷⁹

Pernyataan yang hampir sama juga dikatakan oleh saudara Imam.

"Kita diberi motivasi untuk beribadah dalam keseharian, mulai dari solat subuh hingga isya untuk tepat waktu. Dan jangan sesekali untuk ditinggalkan."⁸⁰

Selain dengan memberikan contoh dan bimbingan berupa pembiasaan salat lima waktu para orang tua juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan dan mengajarkan doa-doa sehari-hari seperti pemaparan ibu Suratmi

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/27-07/2023

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/26-07/2023

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/26-07/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:07/W/27-07/2023

"Cara saya mengajarkan untuk, Anak saya beribadah membiasakan berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, Mengajarkan bacaan, bacaan solat dan membiasakan sholat 5 waktu dari umur 3 tahun. Saya mengajarkan iqro dan memasukkan ke TPA dan alhamdulillah saat ini umur 8 tahun sudah bisa baca Alquran."⁸¹

Sedangkan ibu nur mengatakan bahwa dikarenakan usia anak beliau yang belum termasuk usia baligh maka beliau membimbing anaknya dengan cara memasukkan ke lembaga TPA, tetapi untuk pembiasaan salat belum full 5 waktu mengingat usia anak beliau yang belum masuk usia baligh.

"Karena usianya belum termasuk baliq, Saya mulai mengajari anak saya memasukkan ke TPA, Saya mengatakan kembali pelajaran yang telah diberikan di TPA tersebut, agar anak lebih memahami pelajaran yang di ajarkan di TPA, untuk salat saya masih berusaha mengajarkan tapi belum full 5 waktu."⁸²

Begitu pula dengan ibu suminem yang merasa anaknya lumayan sulit untuk dididik sendiri oleh beliau, termasuk ibadahnya harus diperingatkan terlebih dahulu oleh beliau, maka dari itu beliau memutuskan untuk memasukkan anaknya ke lembaga TPA agar anak beliau mendapatkan bimbingan dari guru TPA.

"Ya karena anaknya agak susah, jadi saya masukkan ke TPA supaya biar tetap dididik oleh guru nya, Kalau pembiasaan nya masih harus disuruh oleh saya, kalau untuk kesadarannya sendiri belum terlalu ada."⁸³

Sedangkan ibu nur lebih kepada mensupport memberikan ucapan selamat, tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan agar anak tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai, dari hasil observasi terlihat pula bagaimana orang tua menerapkan pola asuh Islami dalam keluarga mereka atau terhadap anak-anak mereka, lihat para orang tua khususnya bapak-bapak, anaknya untuk salat

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/25-07/2023

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/27-07/2023

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/27-07/2023

berjamaah di masjid, yang sekaligus menjadi pembiasaan serta contoh atau suri teladan, bagi anak-anaknya.

"hal ini terlihat saat para bapak-bapak mengajak anak-anaknya untuk salat berjamaah di masjid setempat, hal ini sesuai dengan tujuan pola asuh Islami yaitu menciptakan kepribadian muslim dan muslimah sesuai ajaran Islam yang diantara ciri-cirinya adalah, sifat-sifat yang berkaitan dengan ibadah, yang secara umum meliputi rukun Islam, berdzikir, dan lain sebagainya"⁸⁴

Dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui juga bahwa para orang tua memasukkan anak-anaknya ke lembaga TPA sebagai pendidikan tambahan agar anak-anaknya bisa belajar dan bisa lancar membaca alquran dengan baik dan benar.

"di TPA anak-anak diajarkan mengaji dengan metode sorogan. Yang mana salah satu tujuan pola asuh Islami adalah menciptakan generasi Qurani yang salah satu caranya adalah memberikan pendidikan tambahan dengan memasukkan ke dalam lembaga TPA."⁸⁵

Dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka orang tua di Dusun batik juga selalu mensupport apa yang anak-anaknya kerjakan dan selalu memberikan semangat dan motivasi ketika anak-anaknya melakukan sesuatu ataupun mendapatkan suatu prestasi tertentu.

Bagaimana yang dituturkan oleh ibu Suratmi, mana beliau selalu mensupport anaknya ketika mendapatkan suatu keberhasilan

"Saya sangat bangga dan saya mengapresiasi, Atas keberhasilan anak dengan memberikannya hadiah atau sekedar memberikan ucapan selamat."⁸⁶

⁸⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor:02/O/27-07/2023

⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor:03/O/28-07/2023

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/25-07/2023

Berbeda dengan ibu Suratmi orang tua dari saudara Winarsih bukan hanya memberikan support berupa ucapan selamat untuk anaknya tetapi juga membimbing agar anaknya untuk menjadi lebih baik kedepannya.

"Orang tua saya pasti bersyukur dan tetap mengapresiasi dengan mengucapkan selamat tetapi selalu mengingatkan untuk selalu lebih baik daripada sebelumnya."⁸⁷

Berbeda dengan orang tua saudara Winarsih orang tua dari saudara Basuki tetap memperingatkan anaknya untuk tidak sombong atas pencapaiannya dan tetap menjadi orang yang rendah hati, dan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

"Yang pastinya sangat senang dan diberi selamat, dan saya mengingatkan agar ke depannya untuk lebih baik lagi dan tidak cepat puas dengan keberhasilannya."⁸⁸

Serupa dengan ibu nur ibu sumiem memberikan support berupa mengucapkan selamat kepada anak yang mendapatkan prestasi tetapi tetap mengingatkan dan memberikan arahan agar anak tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai.

"Saya yang pasti bersyukur dan mengucapkan selamat kepada anak saya dan mengingatkan untuk tetaplah lebih baik lagi."⁸⁹

Orang tua dari saudara Imam juga tetap menyemangati dan memberikan arahan kepada anak nya untuk tetap meningkatkan segala prestasi yang telah didapatkan dan tidak cepat puas dengan apa yang telah didapat.

"Teruskan presentasi mu, dan jangan menyerah dengan prestasi yang ada dan jangan bangga dengan prestasi yang ada harus lebih ditingkatkan lagi dengan prestasimu."⁹⁰

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W/26-07/2023

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/26-07/2023

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/27-07/2023

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:07/W/27-07/2023

Orang tua juga membina akhlak anak di Dusun batik, agar menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dalam berinteraksi atau bersosial bermasyarakat, serta memiliki sopan santun kepada sesama.

Hasil wawancara penulis bersama ibu Sumiyem

"Saya menegur dan memberi nasihat mengarahkan untuk selalu ramah kepada masyarakat, humble kepada sesama masyarakat."⁹¹

Hampir selaras dengan pernyataan Ibu Sumiyem Ibu Suratmi mengatakan bahwa beliau mengajarkan sopan santun kepada anaknya dengan memberi contoh serta memberi nasihat bagaimana seharusnya berperilaku sopan kepada orang lain.

"Jika anak saya tidak sopan, pasti saya menegurnya, Dan mengajari bagaimana berperilaku sopan, Serta memberi contoh bagaimana berperilaku sopan kepada semua orang."⁹²

Saudara Winarsih juga mengatakan bahwa dirinya selalu diberikan nasihat serta contoh bagaimana berperilaku sopan kepada orang yang lebih dewasa

"Saya akan ditegur oleh orang tua saya lalu diberi tahu bahwa hal tersebut tidak baik dan diberikan contoh bagaimana berperilaku sopan pada orang tua pada orang yang lebih tua."⁹³

Beda dengan yang diterapkan oleh orang tua saudara Basuki yang mana selain menegur orang tua dari saudara Basuki juga memberikan hukuman yang cukup keras

"Menegur, memberitahu dan jika tetap melarang diberi peringatan, Kalau seingat saya waktu saya kecil apa bahasa jawanya di ciwel itu mungkin ya, Atau mungkin ciwit itu."⁹⁴

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/27-07/2023

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/25-07/2023

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W/26-07/2023

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/26-07/2023

Beda dari orang tua saudara Basuki Ibu nur menuturkan bahwa dalam memperingatkan atau mendidik anaknya untuk berperilaku sopan santun beliau lebih mengutamakan dengan cara lebih lemah lembut dalam memberitahukan bagaimana seharusnya bersikap.

"Saya lebih kepada menasihatinya agar berperilaku lebih sopan. Saya menasihati dengan pelan pelan sampai anak saya mengerti bahwa perbuatan tersebut tidak baik."⁹⁵

Selain mengajarkan anak-anak mereka untuk selalu berperilaku sopan para orang tua juga selalu membimbing anak-anaknya agar jika melakukan sebuah kesalahan mereka menyadari kesalahan tersebut dan memperbaiki dengan meminta maaf serta berperilaku yang baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur, melakukan kesalahan maka beliau akan berikan nasihat kepada anaknya dan membimbing agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

"Saya menasihatinya dengan perlahan dan lemah lembut dan memberi arahan agar anak saya tidak mengulangi kesalahan yang sama."⁹⁶

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Suratmi di mana Ika anak berbuat salah maka beliau akan menasehati dan memberitahukan di mana letak kesalahan dari anaknya sehingga anak tidak melakukan kesalahan yang sama, dan memberitahukan bagaimana sikap yang benar.

"Yang pasti saya memberi tahu untuk meminta maaf, Memberitahu bahwa perbuatannya itu salah, Memberi tahu kesalahannya di mana kemudian memberitahu bagaimana yang benar."⁹⁷

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/27-07/2023

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/27-07/2023

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/25-07/2023

Sejalan dengan apa yang dikatakan Ibu Suratmi saudara Winarsih juga mengatakan hal yang serupa, yang mana orang tua nya akan memberikan contoh kepada nya untuk bagaimana berperilaku yang baik.

"Saya juga akan ditegur oleh orang orang tua saya lalu diberi tahu bahwa hal tersebut tidak baik dan diberikan contoh bagaimana berperilaku baik"⁹⁸

Sedangkan orang tua dari saudara Basuki lebih mengutamakan untuk mengajarkan kepada anak mereka untuk bertanggung jawab atas hal yang telah dilakukan.

"Kita melakukan kesalahan ya harus tanggung jawab, Harus terima resikonya, Ibaratnya saya gini, Saya waktu kecil bermain sama teman teman saya gitu kan, Nah saya ini saya nakal gitu kan, Ibaratnya bertengkar sama teman tanggung jawabnya kita harus tetap minta maaf kalau kita bikin dia sakit ya tetap diobatin gitu loh jadi seperti itu jadi kita berani berbuat berani tanggung jawab."⁹⁹

Sedangkan ibu Sumiyem lebih kepada memberikan teguran terhadap anaknya tidak melakukan hal yang sama di kemudian hari.

"Saya memberikan teguran dan nasehat agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan memberitahu kalau perbuatan tersebut salah."

Dalam pergaulan anak orang tua atau keluarga Dusun Batik cenderung memberikan arahan dan nasihat serta bimbingan agar anak-anaknya tetap bisa memilah dan memilih lingkungan pergaulan yang baik atau tidak terpengaruh jika ada beberapa teman sepergaulannya yang bersikap atau mempunyai kebiasaan maupun sikap yang kurang baik,

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W/26-07/2023

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/26-07/2023

Yang dikatakan oleh ibu Suratmi bahwa beliau lebih kepada memberikan batasan-batasan tertentu pada saat anaknya masih berusia kanak-kanak atau dirasa belum bisa memfilter sendiri mana perbuatan-perbuatan yang baik dan patut dicontoh dan mana perbuatan-perbuatan dan teman-teman yang tidak patut dicontoh, dan akan memberikan kebebasan pada saat anak sudah mengerti bagaimana cara bergaul dan memilah sikap positif dari teman-temannya yang bisa ya contoh atau diambil sisi positif dari hal tersebut dan mana perilaku-perilaku negatif yang tidak untuk ditiru.

"Untuk saat ini karena anak saya masih 8 tahun, maka saya, Membatasi pergaulannya agar anak saya tidak terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik, Nanti kalau dia sudah mengerti baik dan buruk, saya memberi kebebasan selama lingkungan yang dipilih berpengaruh baik."¹⁰⁰

Sedangkan saudara Winarsih mengatakan bahwa orang tuanya tidak menerapkan batasan-batasan tertentu, di lingkungan yang seperti apa dan bagaimana dia bergaul, penting dia dapat nyaring dan tidak ikut terjerumus pada perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang negatif.

"Orang tua saya memperbolehkan saya bergaul dengan siapapun selama saya bisa memilih mana teman yang baik dan mana yang kurang baik dan bisa memilah mana perilaku yang layak dijadikan contoh dan mana perilaku yang tidak baik untuk dilakukan dan tidak melakukan perbuatan buruk karena pengaruh."¹⁰¹

Sama halnya dengan saudara Winarsih saudara Basuki mengatakan bahwa orang tuanya tidak menerapkan batasan secara khusus bagaimana dia harus bergaul dan dengan siapa dia harus bergaul namun, orang tua hanya memberi arahan agar

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/25-07/2023

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W/26-07/2023

dirinya dapat bertanggung jawab atas pergaulannya dalam arti tidak terpengaruh atau terseret dalam pergaulan yang kurang baik.

"Iya, Tapi dalam arti kita harus tanggung jawab juga, Tanggung jawabnya. Kalau dalam pergaulan kan pasti, Berbeda. Ibaratnya kita gini, kita teman teman, Mohon maaf ini ya, Teman saya ada yang minum minuman keras tu, ya saya Nggak ikut ikut seperti itu tapi tetap bergaul sama teman itu karena saya berpedoman begini, Ibaratnya kita ngumpulin orang yang jelek atau pun baik di saat kita sudahkan kita tidak tahu mana yang membantu kita seperti itu. Jadi kalau teman saya gak pernah pilih pilih atau ini orang baik atau orang jelek."¹⁰²

Sama halnya dengan orang tua dari saudara Basuki Ibu nur juga mengaku bahwa tidak memberikan batasan tertentu terhadap anaknya hanya saja beliau memberi bimbingan kepada anaknya untuk mengambil sisi positif dari sikap masing-masing teman sepe pergaulannya.

"Untuk pergaulan saya tidak membatasinya, Dan saya tidak membatasi anak saya bermain dengan siapapun, Saya hanya mengingatkan dan mengarahkan untuk mengambil dan mencontoh sisi baik dari masing masing temannya dan menghindari sikap buruk."¹⁰³

Berbeda dengan ibu nur ibu sumiem lebih menerapkan batasan kepada anak karena dinilai usia anak yang masih usia sekolah.

"Kalau saya menerapkan batasan sebatas dengan pergaulan bersama anak anak sebayanya saja karena usianya masih usia sekola"¹⁰⁴

Sedangkan orang tua dari saudara Imam tidak menerapkan batasan-batasan tertentu seperti Ibu sumiem, dan bertukar pengalaman dengan siapapun tanpa batasan tertentu.

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/26-07/2023

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/27-07/2023

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/27-07/2023

"Memperbolehkan kita dengan sesama biar kita dapat pengalaman dan saling tukar pengalaman."¹⁰⁵

Dari pola asuh yang diterapkan orang tua di Dusun Batik, berpengaruh kepada akhlak dan perilaku anak anak mereka., perubahan yang terlihat salah satunya adalah dari sopan santun dan keramahan anak seperti yang di lakukan Ibu Suratmi

"Jika anak saya tidak sopan, pasti saya menegurnya, Dan mengajari bagaimana berperilaku sopan, Serta memberi contoh bagaimana berperilaku sopan kepada semua orang."¹⁰⁶

Yang menunjukkan dampak pada akhlak serta perilakunya yang menjadi anak yang sopan, berbaki, serta berbakti pada rang tua seperti yang dikatakan leh ibu Suratmi

"Dampak yang saya rasakan anak saya menjadi anak yang sopan menurut, menghargai dan berbakti pada orang tua, serta cepat menyadari kesalahan dan meminta maaf, selalu minta izin ketika akan melakukan, atau ke suatu tempat."¹⁰⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh saudara Winarsih bahwa diriya juga mendapaka bimbingan berupa nasihat ketika tidak sopan

"Saya akan ditegur oleh orang tua saya lalu diberi tahu bahwa hal tersebut tidak baik dan diberikan contoh bagaimana berperilaku sopan pada orang tua pada orang yang lebih tua."¹⁰⁸

Yang dampaknya menjadikan saudara Winarsih mehadri pribadi yang lebih ramah dan sopan, seperti pernyataan saudara Wiarsih berikut ini

"Saya menjadi anak yang lebih santun dan sopan serta menghormati yang lebih tua, ramah, menghargai pendapat orang lain."¹⁰⁹

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:07/W/27-07/2023

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/25-07/2023

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:08/W/13-09/2023

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W/26-07/2023

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:09/W/13-09/2023

Begitu pula dengan ibu Nur yang lebih memilih mengasuh dengan lemah lembut dalam memberikan nasihat

"Saya lebih kepada menasihatinya agar berperilaku lebih sopan. Saya menasihati dengan pelan pelan sampai anak saya mengerti bahwa perbuatan tersebut tidak baik."¹¹⁰

"Saya menasihatinya dengan perlahan dan lemah lembut dan memberi arahan agar anak saya tidak mengulangi kesalahan yang sama."¹¹¹

Yang berdampak pada perilaku anaknya yang menjadi anak yang baik dan berbakti serta urut kepada orang tua

"Alhamdulillah dampaknya anak saya menjadi baik, nurut mau membantu orang tua dan berbakti kepada orang tuanya, anaknya menjadi rajin dan semangat dalam belajar di sekolah maupun di TPA."¹¹²

Selain dilakukan wawancara dengan warga Dusun Batik juga dilakukan observasi terkait dengan akhlak anak-anak Dusun Batik, dari pengamatan yang penulis lakukan terlihat bahwa anak-anak di Dusun Batik ketika berinteraksi atau bersosialisasi, bermasyarakat di lingkungan Dusun Batik, Mereka terlihat sopan, ramah serta bermasyarakat dengan baik

"Anak-anak di Dusun batik ramah dan sopan santun saat bersosial atau bergaul dengan masyarakat sekitar, hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan penulis di mana anak-anak Dusun batik terlihat ramah dan menegur serta menyapa dengan senyum ketika bertemu orang lain atau berpapasan dengan orang lain, hal tersebut merupakan cerminan akhlakul karimah kepada sesama manusia yang ditunjukkan oleh anak-anak Dusun Batik "¹¹³

Selain itu juga dapat terlihat bahwa anak-anak Dusun batik dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan baik, desa atau di luar lingkungan Dusun

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/27-07/2023

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/27-07/2023

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor:10/W/14-09/2023

¹¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor:04/O/28-07/2023

Batik, atau lebih tepatnya berbaur dan bersosialisasi dengan baik dalam organisasi hal ini terlihat saat anak-anak dari dusun batik berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan IPPNU yang diselenggarakan di SMP negeri ngebel pada tanggal 8 Juni 2023

"Anak-anak di Dusun batik bisa dikatakan dapat menjaga sopan santun serta perilaku akhlaknya di manapun mereka berada, tetap dapat menjaga pergaulannya agar tidak terpengaruh atau terjerumus pada pergaulan yang negatif, ini terlihat dari pengamatan penulis di mana, anak-anak dari dusun batik dapat berinteraksi dan bersosial dengan baik serta tetap menjaga akhlaknya ketika mengikuti kegiatan organisasi IPPNU yang diselenggarakan di SMP negeri 1 ngebel, mereka juga bisa dikatakan dapat menjaga pergaulan mereka dengan mengikuti kegiatan organisasi-organisasi yang berdampak positif seperti kegiatan IPPNU"¹¹⁴

Selain memberikan pendidikan terkait akhlak warga dusun batik juga memberikan pengasuhan serta pendampingan pada pergaulan anak anak. Seperti yang di katakan ibu Suratmi bahwa beliau lebih kepada memberikan batasan-batasan tertentu pada saat anaknya masih berusia kanak-kanak atau dirasa belum bisa memfilter sendiri mana perbuatan-perbuatan yang baik dan patut dicontoh dan mana perbuatan-perbuatan dan teman-teman yang tidak patut dicontoh, dan akan memberikan kebebasan pada saat anak sudah mengerti bagaimana cara bergaul dan memilah sikap positif dari teman-temannya yang bisa ya contoh atau diambil sisi positif dari hal tersebut dan mana perilaku-perilaku negatif yang tidak untuk ditiru.

"Untuk saat ini karena anak saya masih 8 tahun, maka saya, Membatasi pergaulannya agar anak saya tidak terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik, Nanti kalau dia sudah mengerti baik dan buruk, saya memberi kebebasan selama lingkungan yang dipilih berpengaruh baik."¹¹⁵

¹¹⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor:06/O/08-07/2023

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/25-07/2023

Yang memberikan dampak positif bagi anak, yaitu membuat ana berada dalam pergaulan yang positif dan terhindar dari pergaulan negatif seperti yang di tuturkan ibu Suratmi

“Pergaulan anak saya baik, dia bisa memilih mana pergaulan yang baik dan kurang baik dan tidak, berpengaruh dengan teman teman yang ibaratnya kurang baik, atau nakal”¹¹⁶

Sedangkan saudara Winarsih mengatakan bahwa orang tuanya tidak menerapkan batasan-batasan tertentu, di lingkungan yang seperti apa dan bagaimana dia bergaul, penting dia dapat nyaring dan tidak ikut terjerumus pada perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang negatif.

"Orang tua saya memperbolehkan saya bergaul dengan siapapun selama saya bisa memilih mana teman yang baik dan mana yang kurang baik dan bisa memilih mana perilaku yang layak dijadikan contoh dan mana perilaku yang tidak baik untuk dilakukan dan tidak melakukan perbuatan buruk karena pengaruh."¹¹⁷

Yang berdampak positif pada pergaulan saudara winarsih sebagaimana hasil wawancara bersama saudara winarsih berikut

“Saya merasa dengan pola asuh yang diterapkan orang tua saya sekarang saya memiliki lingkungan pergaulan dan teman teman yang baik serta berpengaruh positif dalam lingkungan saya serta saya merasa berada dalam lingkungan pergaulan yang sehat dan tidak menjuruskan dalam hal yang buruk”¹¹⁸

Ibu Nur mengatakan bahwa tidak memberikan batasan tertentu terhadap anaknya hanya saja beliau memberi bimbingan kepada anaknya untuk mengambil sisi positif dari sikap masing-masing teman sepe pergaulannya.

"Untuk pergaulan saya tidak membatasinya, Dan saya tidak membatasi anak saya bermain dengan siapapun, Saya hanya mengingatkan dan mengarahkan untuk mengambil dan mencontoh

¹¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor:08/W/13-09/2023

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W/26-07/2023

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:09/W/13-09/2023

sisi baik dari masing masing temannya dan menghindari sikap buruk."¹¹⁹

Yang berdampak positif bagi anak berupa pergaulan yang positif dan tidak mudah terpengaruh dengan teman sepergaulan yang kurang baik

“Dalam pergaulan anak saya tetap berteman dengan siapa pun, tetapi alhamdulillahnya dia bisa membedakan atau mencontoh mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang tidak baik untuk dicontoh”.¹²⁰

Hasil observasi terkait dengan pergaulan anak-anak Dusun Batik menunjukkan bahwa anak-anak Dusun batik dapat memilih dan memilah bagaimana pergaulan yang positif dan dapat menghindari sifat-sifat yang kurang baik dalam pergaulan hal ini terlihat saat anak-anak Dusun batik ikut aktif dalam kegiatan fatayat sekaligus yatiman yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2023, pemuda-pemuda Dusun batik ikut berpartisipasi aktif menjadi panitia dalam penyelenggaraan acara fatayat dan yatiman tersebut

"Pergaulan anak di Dusun batik bisa dikatakan pergaulan yang positif atau baik, hal ini terlihat dari pengamatan penulis yang terlihat bahwa selain ramah ketika berinteraksi atau bersosial, anak-anak Dusun batik memilih lingkungan pergaulan yang baik dengan memilih untuk aktif di organisasi IPPNU dan IPNU, serta fatayat dan Ansor, hal ini terlihat pada saat anak-anak Dusun batik ikut berpartisipasi aktif saat acara fatayat dan yatiman di masjid Nurul Huda Batik."¹²¹

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/27-07/2023

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:10/W/14-09/2023

¹²¹Lihat Transkrip Observasi Nomor:05/O/29-07/2023

C. Pembahasan

1. Analisis Pola Asuh Islami Di Dusun Batik Kecamatan Ngebel

Kabupaten Ponorogo

Pola asuh orang tua juga dapat diartikan sebagai cara orang tua mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung, panduan dan cara dalam mendidik anak telah ada dalam Alquran maupun hadis dengan jelas.¹²² Pola asuh islami atau sering dikenal dengan islamic parenting merupakan pola asuh yang berdasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam Al-Qur'an serta as-sunnah.¹²³, salah satu tujuan pola asuh Islami adalah menciptakan generasi yang mencerminkan kepribadian muslim muslimah sesuai ajaran Islam.¹²⁴ salah satu ciri kepribadian muslim adalah berkenaan dengan ibadah, meliputi rukun Islam, dzikir, berdoa, dan lain sebagainya.¹²⁵

Orang tua hendaknya mengajarkan ibadah kepada anak-anaknya sejak kecil, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: shalat lah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat
(HR. Al-Bukhari)

¹²² Wahyu Khafidah, "Parenting Ala Rasulullah Muhammad SAW | Khafidah | Serambi Tarbawi," *Serambi Tarbawi* 05, no. 02 (2017): 69–82.

¹²³ Teguh Fachmi et al., "Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis Dan Internalisasi Karakter Mahmudah," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 423–32, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5340>.

¹²⁴ Fachmi et al.

¹²⁵ David Budi Santoso and Noor Amirudin, "Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai," *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 035, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1376>.

Sebelum anak-anak memiliki kebiasaan lain, orang tua hendaknya mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak terutama yang terpenting adalah salat.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dan observasi yang telah dilakukan, Salah satu pola asuh yang diterapkan oleh keluarga atau orang tua di Dusun batik adalah dengan membimbing dan membiasakan anak-anak untuk salat lima waktu, serta salat berjamaah di masjid setempat. Pembiasaan salat ini dilakukan oleh para orang tua sejak anak-anak masih kecil. Pembiasaan salat lima waktu ini juga dibarengi dengan para orang tua yang mengajarkan doa-doa sehari-hari serta membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti makan, tidur, dan lain lain.

Dalam membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang mencerminkan kepribadian muslim dan muslimah yang baik ada beberapa pola asuh Islami diantaranya adalah pola asuh keteladanan, Pola asuh keteladanan ialah pendidikan dengan memberikan contoh suatu sesuatu kepada anak merupakan dasar pendidikan yang utama, hal ini seperti yang dilakukan Rasulullah SAW, dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah SWT.¹²⁷ Keteladanan merupakan cara paling meyakinkan dalam membentuk moral, spritual, serta sosial anak, anak akan selalu

¹²⁶ N R Agustia et al., *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=6BC6EAAAQBAJ>.

¹²⁷ Dina Fitriah, "Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Akhlak Anak," *Mercusuar* 2, no. 17 (2016).

meniru dan meneladani sikap orang dewasa, apabila orang tua berperilaku sopan santun dan jujur maka anak akan tumbuh sikap yang serupa.¹²⁸

Keteladanan orang tua juga merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga, penelitian psikologi juga banyak mengungkapkan sebagian besar anak belajar dari teladan orang tuanya, seorang anak cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang tua nya.¹²⁹

Anak adalah peniru, untuk itu berikan teladan yang baik adalah langkah paling penting dalam menjalankan pola asuh, maka dari itu untuk menjaga keteladanan yang patut dicontoh, kesalahan orang tua menjadi hal penting untuk anak dari segala pengaruh buruk.¹³⁰

orang tua memberikan teladan yang baik maka anak dapat membedakan perilaku positif dan perilaku negatif sampai sang anak tumbuh dewasa, Rasulullah memerintahkan orang tua menjadi contoh yang baik dengan berperilaku baik dan jujur ketika berhubungan dengan anak, karena mayoritas anak meniru kedua orang tuanya, bahkan dapat dipastikan pengaruh dominan berasal dari kedua orang tua.¹³¹

Dari hasil observasi dan wawancara terlihat banyak orang tua di Dusun Batik mendidik anak dengan pola asuh keteladanan, dengan cara memberikan contoh bagaimana berperilaku sopan santun ketika bermasyarakat, dan bagaimana berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua atau lebih dewasa, hal

¹²⁸ A.P Ramadhani et al., “Konsep Ideal Pola Asuh Islami,” *Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 3 (2022): 390–97.

¹²⁹ I N Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Nilacakra, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=G0A1EAAAQBAJ>.

¹³⁰ Zubair, *Langkah Kecil Memupuk Iman* (Guepedia, n.d.).

¹³¹ Nining Siti Hamidah et al., “Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami,” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 01, no. 02 (2022): 245–53, <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/179>.

tersebut berpengaruh kepada sopan santun sang anak dan bagaimana sang anak dapat bersosialisasi dengan baik dan berakhlak di lingkungan tempat tinggalnya maupun di luar lingkungan tempat tinggalnya. Pola asuh nasihat terdapat beberapa hal yaitu pertama seruan ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kedua, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat. Yang ketiga, gabungan antara metode wasiat dan nasihat.

Wasiat merupakan suatu penjelasan tentang suatu kebenaran yang bertujuan untuk menghindarkan seseorang yang dinasehati dari suatu bahaya, serta menunjukkan ke sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dan bermanfaat, dengan nasihat ini orang tua anak untuk memperbaiki kesalahan dengan menjelaskan akibatnya.¹³²

Dalam metode nasihat ini anak akan bisa berpikir baik dan mendorong anak untuk lebih maju dan memiliki pedoman tentang ajaran Islam dan Alquran.¹³³

Terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis bahwa terdapat pula keluarga Dusun batik yang menggunakan metode atau pola asuh nasihat untuk membentuk akhlak pada anak-anaknya dan cukup berhasil dalam membentuk kedua hal tersebut yang terlihat dari anak-anak yang menjalankan kewajiban ibadahnya dengan baik serta berperilaku sopan santun ketika bersosial di dalam masyarakat.

¹³² Hamidah et al.

¹³³ Ramadhani et al., "Konsep Ideal Pola Asuh Islami."

Pola asuh perhatian orang tua harus selalu memperhatikan anak-anaknya ketika anak-anaknya melakukan sebuah kesalahan atau kelalaian orang tua akan mengingatkan dengan bahasa yang halus, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial.¹³⁴

Dari hasil observasi maupun wawancara didapatkan hasil bahwa orang tua di Dusun batik juga menerapkan metode atau pola asuh perhatian ini terlihat dari orang tua orang tua yang tetap memperingatkan dan menasehati serta mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan

¹³⁴ Ramadhani et al.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola pengasuhan islami dalam keluarga di Dusun Batik Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo adalah: (a) pola asuh keteladanan, dengan cara memberikan contoh bagaimana berperilaku sopan santun ketika bermasyarakat, dan bagaimana berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua atau lebih dewasa. (b) pola asuh nasihat untuk menjalankan kewajiban ibadahnya dengan baik serta berperilaku sopan santun ketika bersosial di dalam masyarakat. (c) pola asuh perhatian ini terlihat dari orang tua yang tetap memperingatkan dan menasehati serta mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan.

B. Saran

1. Orang tua dalam memberikan asuhan pada anaknya tidak hanya mementingkan hal-hal yang bersifat umum saja tetapi juga memperhatikan bagaimana bagaimana menanamkan agama sejak dini pada anak agar anak dapat memahami agama dan menerapkannya dalam kehidupannya sepanjang hidupnya dengan bekal pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua.
2. Anak-anak mampu untuk memilih lingkungan pergaulannya, daerah digital yang semakin mengkhawatirkan ini diharapkan anak-anak mampu memilih lingkungan pergaulan yang baik serta positif serta dapat menghindari lingkungan pergaulan negatif yang dapat menjerumuskan

mereka kepada pergaulan bebas, yang tentunya disertai dengan asuhan, bimbingan ,serta pendidikan dari orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin. "Reactualization Of Islamic Parenting In Reducing Moral Decadence." *J-Staf (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) Vol. 1 No. 2 Juli 2022 (284-296)* [https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/Reactualization\(284-296\)](https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/Reactualization(284-296)) <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/Reactualization> 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Ayunina, Nadia Qurrota, and Zakiyah Zakiyah. "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2022): 48. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>, diakses Februari 2023.
- Betsy, Damiana, Rustiyarso, and Wanto Rivaei. "Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 12 (2013): 1–15. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3993>, diakses Februari 2023.
- Buana Sari, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. GUEPEDIA, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=YiBMEAAAQBAJ>.
- Fachmi, Teguh, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, and Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. "Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis Dan Internalisasi Karakter Mahmudah." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 423–32. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5340>, diakses Februari 2023
- Fitriah, Dina. "Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Akhlak Anak," no. 17 (2016).
- Hervina Puspitosari, Yana Indawati, and Frans Simangunsong. *Hukum Perlindungan Anak Korban Narkotika: Perspektif Viktimologi Dan Harmonisasi Peraturan*. Nas Media Pustaka, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=qdVOEAAAQBAJ>.
- Ihsan, Masykur. "Pengaruh Terapan Media Internet Dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik." *Tsamrah Al-Fikri* 10 (2016): 103–20. [70](http://riset-</p></div><div data-bbox=)

iaid.net/index.php/TF/article/view/8/10, diakses Februari 2023.

Jannah, Miftahul. “Studi Kasus Tentang Pergaulan Remaja Di Jorong Padang Datar Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.” Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.

Manavipour, D. “Journal of Psychology and Psychotherapy” 1, no. 2 (2020): 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org/a12d/48e0dfe437b498d6d1a10190d5086a98bb73.pdf>, diakses Februari 2023.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>. diakses Februari 2023

Meydiyana, Y Yenni. “Perang Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan Dan Ibadah Anak Di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

Mohammad Wifaqul Idaini, M P. *WASIAT RASULULLAH TENTANG ANAK Cara Islami Mengasuh Dan Mendidik Anak Dari Kelahiran Hingga Pernikahan*. Edited by Lintag. 1st ed. Buku Agama Islam. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=N5pCEAAAQBAJ>.

Novi, B. *Cara-Cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua*. FLASH BOOKS, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=G-dwEAAAQBAJ>.

Nuraeni, Nabila Siti. “Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 62 (2021)

Qurun, K A. *Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak (Thelaah Dr. Hidajat Nataatmadja)*. GUEPEDIA, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=uqpNEAAAQBAJ>.

Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

Ramadhani, Herlambang. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=uIWYDwAAQBAJ>.

- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekya Indonesia, n.d.
- Samsul Munir Amin, M A. Ilmu Akhlak. Amzah, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=QWqAEAAAQBAJ>.
- Salim, M, and S Anam. *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. 1. Academia Publication, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=nbRmEAAAQBAJ>.
- Santoso, David Budi, and Noor Amirudin. "Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai." *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 035. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1376>.
- Sarosa, Samiaji. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Flora Maharani. Elektronik. DI.Yogyakarta: PT. KANISIUS, 2021.
- Sarwo Edi, Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak. Penerbit Adab, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=MvuXEAAAQBAJ>.
- Siti Suwaibatul Aslamiyah, E.Z.M.M. *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami*. Nawa Litera Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ZiJGEAAAQBAJ>.
- Siyoto, S, and M A Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryana, Asep. "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 5–10.
- SusyLOWATI. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Sejak Usia Dini." Jakarta, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019
- Uswatun Khasanah, and Mohammad Atwi Suparman. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep Dan Aplikasinya*. Prenada Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=FXR8EAAAQBAJ>.

Waluya, B. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=8XRHeOLMFNUC>.

Yanuarti, Eka. "Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17, No. 1 (2019): 59.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3617>, diakses pada Februari 2023

Yazid Farokhi. "Pengaruh Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta Skripsi." Studi Islam Fakultas, 2020. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>, di akses Februari. 2023